



ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN STRATEGI PEMASARAN PADA USAHA KERAJINAN LAMPU NABAWI

Mardi Setyono¹, Widya Setiafindari²

¹Universitas Teknologi Yogyakarta

²Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail: mardimardiset@gmail.com¹, widyasetia@uty.ac.id²

Article History:

Received: 30-07-2023

Revised: 10-08-2023

Accepted: 15-08-2023

Keywords:

Kelayakan Usaha,

Aspek Finansial,

Analisis Swot, Strategi

Pemasaran

Abstract: Seiring bertambahnya pesaing pengusaha Kerajinan Kuningan, pemilik usaha Kerajinan Kuningan Umar Design mulai menghadapi masalah. Saat ini terjadi menurunnya pemesanan lampu nabawi, tercatat dari bulan februari tahun 2022 sampai dengan bulan februari 2023 sebesar 64%, karena kurang efisien nya penggunaan bahan baku plat kuningan jenis import Eropa dibanding plat jenis import lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mana yang lebih layak untuk dikembangkan, dari hasil perbandingan biaya dari penggunaan plat kuningan jenis plat import Eropa dengan plat kuningan jenis plat import China pada usaha Kerajinan Kuningan Umar Design dan merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan usaha dan memperluas pangsa pasar Kerajinan Kuningan Umar Design. Terdapat dua metode penelitian yang digunakan, pertama metode kelayakan usaha dari segi aspek finansial berdasarkan penilaian NPV, IRR, Net B/C Ratio dan PP. Metode kedua menggunakan analisis SWOT dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil analisis aspek finansial menunjukkan bahwa penggunaan bahan plat kuningan import Eropa dengan jangka pengembalian modal 1,56 periode lebih cepat dibanding penggunaan bahan import China, nilai IRR 21,6% lebih besar dan nilai Net B/C Ratio 9,6 lebih besar, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan bahan plat kuningan import Eropa lebih layak untuk dikembangkan. Hasil analisis SWOT dari diagram cartesius menunjukkan bahwa usaha berada pada kuadran I, yaitu agresif dengan penerapan strategi Growth Oriented Strategy yang merupakan situasi menguntungkan bagi usaha, kemudian hasil pencocokan Matriks (IE) total skor IFAS dan EFAS membentuk titik pada Divisi sel V, dimana Usaha Kerajinan Kuningan Umar Design dapat menggunakan strategi mempertahankan dan pemeliharaan dengan melakukan Penetrasi pasar dan pengembangan produk.

PENDAHULUAN

Kondisi Geografi wilayah Boyolali, Jawa Tengah sebagian besar tanah 78.308 hektar (70%) dari luas kering, Luas areal persawahan adalah 23.201 hektar (23%) dan tanah pekarangan (7%). Berdasarkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan provinsi Jawa Tengah, Boyolali memiliki beberapa produk unggulan barang tersedia dikembangkan sebagai peningkatan pendapatan ekonomi daerah dan pengrajin. Kerajinan Kuningan merupakan komoditas potensial dan komoditas utama. Kerajinan Kuningan menjanjikan pendapatan daerah. Produk ini selain merambah pasar di dalam negeri, juga merambah pasar diluar negri dengan melakukan export ke berbagai negara seperti Kanada, Jepang, Belanda, Amerika Serikat, Australia dan negara Eropa lainnya. Bahan utama Kerajinan Kuningan adalah plat kuningan, plat tembaga dan bahannya tambahan lainnya seperti besi, aluminium dan kayu. Bahan baku diperoleh dari daerah Solo, daerah pati atau import.

Bisnis Kerajinan Kuningan di Kabupaten Boyolali berpusat di sekitar distrik Cepogo, khususnya di sekitar desa Tumang. Jumlah usaha kecil pada tahun 2011 Usaha Menengah (UKM) Kerajinan Kuningan di Kabupaten Boyolali Hingga 400 unit, dialiri tenaga kerja hingga 1070 orang kerajinan Kuningan. Kabupaten Boyolali terbagi menjadi tiga kategori kelompok. Kelompok pertama, kerajinan tangan pemenuhan kebutuhan rumah tangga, seperti boiler, panci, penggorengan. Kelompok kedua, bentuk komoditi kerajinan seperti vas bunga, lampu nabawi, bingkai foto dan aksesoris lainnya. Kelompok ketiga, seperti furnitur meja, kursi, dan lemari.

Seiring bertambahnya pesaing pengusaha Kerajinan Kuningan, Kerajinan Kuningan Umar Design mulai menghadapi masalah. Masalah yang sedang dialami saat ini adalah menurunnya pemesanan lampu nabawi, tercatat dari bulan february tahun 2022 sampai dengan bulan february 2023 sebesar 64%, karena kurang efisien nya penggunaan bahan baku plat kuningan ukuran tebal (0,7cm) dengan jenis plat import dari Eropa dengan harga perlembar Rp 2.300.000 serta total sekali produksi bisa mencapai Rp. 45.000.000 dengan harga jual produk lampu pada kisaran Rp. 40.000.000 sampai Rp. 46.000.000 tergantung model yang diinginkan customer, sedangkan pemilik usaha kerajinan kuningan lainnya sudah mulai marak menggunakan bahan baku plat kuningan ukuran tebal (0,7cm) dengan jenis plat import dari negara lainya dengan menaruh harga jual dibawah harga jual penggunaan plat kuningan dari jenis import Eropa pada kisaran Rp 37.000.000 sampai Rp 40.000.000 dengan kualitas yang tidak jauh berbeda dan total biaya sekali produksi Rp 35.500.000.

Pemilik usaha berencana untuk beralih ke penggunaan bahan baku plat kuningan ukuran (0,7cm), dengan jenis plat import dari China yang memiliki harga Rp. 1.900.000 per lembar. Berdasarkan penelitian analisis kelayakan finansial dengan kriteria NPV, Net B/C, IRR, dan Payback Period (PP) oleh (Khotimah & Sutiono, 2014) Hasil menunjukkan bahwa usaha budidaya bambu secara ekonomi menjanjikan keuntungan, dan pengembalian modal usaha dapat dicapai pada tahun ke-9 usaha budidaya bambu. Penelitian tentang kelayakan usaha gerabah anggota koperasi kasongan usaha bersama (KUB) dengan kriteria NPV, Net B/C, IRR, dan Payback Period oleh (Putra R.S, 2017) Hasil analisis kelayakan finansial membantu anggota koperasi Kasongan Usaha Bersama untuk dapat menentukan kebijakan yang akan ditempuh. Berdasarkan penelitian analisis kelayakan finansial usaha pengrajin reyog menggunakan kriteria NPV, Net B/C, IRR, dan Payback Period oleh (Zamroni N, 2021) Hasilnya, dari semua jenis kerajinan menunjukkan nilai NPV positif, PBP lebih pendek dari umur ekonomis, IRR lebih tinggi

dari tingkat suku bunga yang berlaku dan Net B/C Ratio > 1. Hal ini menunjukkan pengembangan usaha kerajinan reyog layak untuk dilakukan dan diteruskan.

Berangkat dari permasalahan yang muncul, maka diperlukan analisis kelayakan usaha dan strategi pemasaran yang diharapkan dapat membantu usaha Kerajinan Kuningan Umar Design dalam mempertahankan keuntungan yang telah diperoleh serta dapat mengetahui gambaran pengembangan usaha di masa mendatang dengan adanya perencanaan strategi pemasaran yang tepat terutama dalam menghadapi kompetitornya agar tetap bertahan dan dapat memperluas pangsa pasar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini fokus pustaka dipelajari untuk mendukung dalam melakukan proses analisisnya yang menitikberatkan pada sistematika kelayakan usaha dari segi aspek finansial dan strategi pemasaran dengan analisis SWOT. Objek penelitian yang diamati adalah proses produksi dan proses pemasaran produk di usaha Kerajinan Kuningan Umar *Design*. Penentuan bobot dalam penilaian risiko dilakukan dengan wawancara dan kuesioner kepada 10 sampel karyawan yang bekerja di bagian proses produksi dan pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Aspek Finansial (Bahan Plat *Import* Eropa)

3.1.1. Data Penjualan (bahan plat kuningan *import* Eropa)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh pendapatan laba kotor (LK) adalah Rp 2.079.480.000 sebelum dikurangi biaya operasi sebesar Rp15.578.500/periode selama 12 periode dan pendapatan laba bersih (LB) adalah Rp 1.892.538.000 selama 12 periode.

3.1.2. Perhitungan NPV (bahan plat kuningan *import* Eropa)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan nilai NPV yang diperoleh dari usaha Kerajinan Kuningan dalam pembuatan produk Lampu Nabawi tersebut sebesar Rp. 1.316.351.403 atau lebih besar dari 0 maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Dan dari perhitungan nilai NPV dapat dikatakan layak karena lebih dari 0.

3.1.3. Perhitungan *Net B/C Ratio* (bahan plat kuningan *import* Eropa)

Berdasarkan perhitungan *Net B/C Ratio* pada tabel hasil perhitungan dapat diketahui nilai *Net B/C Ratio* (*Benefit Cost Ratio*) selama 12 periode didapatkan hasil penerimaan total perperiode (BT)/ *discounted cash flow* (DCF) sebesar Rp 2.833.381.757. Biaya yang dikeluarkan tiap periode(CT)/ *discounted cash flow*(DCF) sebesar Rp 294.155.381,7. Perhitungan untuk mencari nilai *Benefit Cost Ratio* ditunjukkan sebagai berikut.

$$Net \frac{B}{C} Ratio = \frac{2.833.381.757}{294.155.381,7} = 9,6$$

Dari perhitungan tersebut diketahui nilai *Net B/C Ratio* yang diperoleh dari usaha Kerajinan Kuningan dalam pembuatan produk Lampu Nabawi sebesar 9,6 atau > 1, maka bisa dikatakan usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

3.1.4. Perhitungan IRR (bahan plat kuningan *import* Eropa)

Perhitungan untuk mencari nilai *Internal Rate Of Return* ditunjukkan pada persamaan berikut.

$$IRR = 6\% \frac{1.096.102.903}{1.025,981.691} (7\% - 6\%)$$

$$IRR = 21,6\%$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh IRR sebesar 21,6%, lebih besar dari (DF) yaitu 6% yang diperoleh dari KUR BNI 2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Kerajinan Kuningan dalam pembuatan produk Lampu Nabawi bisa di kategorikan usaha yang layak. Hal ini menunjukkan nilai *proceed* yang diharapkan pada *discounted factor* 6% dan 7% lebih besar dari pengeluaran modal.

3.1.5. Perhitungan PP (bahan plat kuningan *import* Eropa)

Perhitungan untuk mencari nilai *Pay Back Period* ditunjukkan pada persamaan berikut.

$$PP = n + \frac{\text{Biaya yang belum kembali}}{\text{Aliran kas pada periode balik modal}}$$

$$PP = 1 + \frac{76.454.632,08}{137.576.984,7}$$

$$PP = 1,56$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa aliran pengembalian biaya investasi terjadi pada periode 1,56 periode atau 1 bulan 15 hari, dikarenakan dalam 1 produksi membutuhkan \pm 1 bulan. Maka bisa dikatakan usaha Kerajinan Kuningan dalam pembuatan produk Lampu Nabawi layak untuk dikembangkan.

3.2. Analisis aspek finansial (bahan plat *import* China)

3.2.1. Data Penjualan (bahan plat kuningan *import* China)

Dari tabel hasil perhitungan diperoleh pendapatan laba kotor (LK) adalah Rp 1.909.200.000 sebelum dikurangi biaya operasi sebesar Rp 14.378.500 periode selama 12 periode dan pendapatan laba bersih (LB) adalah Rp 1.736.658.000 selama 12 periode.

3.2.2. Perhitungan NPV (bahan plat kuningan *import* China)

Hasil dari perhitungan pada tabel perhitungan nilai NPV yang diperoleh dari usaha Kerajinan Kuningan dalam pembuatan produk Lampu Nabawi tersebut sebesar Rp 1.207.311.289 atau lebih besar dari 0 maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Dan dari perhitungan nilai NPV dapat dikatakan layak karena lebih dari 0.

3.2.3. Perhitungan *Net B/C Ratio* (bahan plat kuningan *import* China)

Dari perhitungan *Net B/C Ratio* pada tabel perhitungan dapat diketahui nilai *Net B/C Ratio* (*Benefit Cost Ratio*) selama 12 periode didapatkan hasil penerimaan total perperiode (BT)/ *discounted cash flow* (DCF) sebesar Rp 2.600.504.934, Biaya yang dikeluarkan tiap periode(CT)/ *discounted cash flow*(DCF) sebesar Rp 272.696.816,5. Perhitungan untuk mencari nilai *Benefit Cost Ratio* ditunjukkan pada persamaan 2.2.

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{2.600.504.934}{272.696.816,5} = 9,5$$

Dari perhitungan tersebut diketahui nilai *Net B/C Ratio* yang diperoleh dari usaha Kerajinan Kuningan dalam pembuatan produk Lampu Nabawi sebesar 9,5 atau > 1, maka bisa dikatakan usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

3.2.4. Perhitungan IRR (bahan plat kuningan *import* China)

Perhitungan untuk mencari nilai *Internal Rate Of Return* ditunjukkan pada persamaan berikut.

$$IRR = 6\% \frac{922.622.359,3}{922.622.359,3} (7\% - 6\%)$$

$$IRR = 21,3\%$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh IRR sebesar 21,3%, lebih besar dari (DF) yaitu 6%

yang diperoleh dari KUR BNI 2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Kerajinan Kuningan dalam pembuatan produk Lampu Nabawi bisa di kategorikan usaha yang layak dikembangkan. Hal ini menunjukkan nilai *proceed* yang diharapkan pada *discounted factor* 6% dan 7% lebih besar dari pengeluaran modal.

3.2.5. Perhitungan PP (bahan plat kuningan *import* China)

Perhitungan untuk mencari nilai *Pay Back Period* ditunjukkan pada persamaan berikut.

$$PP = n + \frac{\text{Biaya yang belum kembali}}{\text{Aliran kas pada periode balik modal}}$$

$$PP = 1 + \frac{90.416.896,23}{122.625.044,5} \quad PP = 1,74$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa aliran pengembalian biaya investasi terjadi pada periode 1,74 periode atau 1 tahun 7 bulan 4 hari, dikarenakan dalam 1 produksi membutuhkan \pm 1 bulan. Maka bisa dikatakan usaha Kerajinan Kuningan dalam pembuatan produk Lampu Nabawi layak untuk dikembangkan.

3.3. Perbandingan Aspek Finansial

Dari hasil pengolahan data maka di dapatkan perbandingan finansial sebagai berikut:

3.3.1. Penggunaan bahan plat kuningan *import* Eropa

Berikut hasil perhitungan:

Tabel 1. 1 Analisis hasil pengolahan data

Nama	Kelayakan	Hasil Pengolahan	Hasil
NPV (<i>Net Present Value</i>)	NPV>0	Rp 1.316.351.403	Layak
<i>Net B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)</i>	<i>Net B/C Ratio</i> >1	9,6	Layak
IRR (<i>Internal Rate of Return</i>)	IRR>1	21,6%	Layak
PP (<i>Pay Back Period</i>)		1,56	Layak

(Sumber : Olah data 2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil analisis nilai NPV, *Net B/C Ratio*, IRR dan PP dari periode 1 sampai periode 12 dengan penggunaan bahan plat kuningan *import* Eropa.

3.3.2. Penggunaan bahan plat kuningan *import* China

Berikut hasil perhitungan :

Tabel 1. 2 Analisis hasil pengolahan data

Nama	Kelayakan	Hasil Pengolahan	Hasil
NPV (<i>Net Present Value</i>)	NPV>0	Rp 1.207.311.289	Layak
<i>Net B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)</i>	<i>Net B/C Ratio</i> >1	9,5	Layak
IRR (<i>Internal Rate of Return</i>)	IRR>1	21,3%	Layak
PP (<i>Pay Back Period</i>)		1,74	Layak

(Sumber : Olah data 2023)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa hasil analisis nilai NPV, *Net B/C Ratio*, IRR dan PP dari periode 1 sampai periode 12 dengan Penggunaan bahan plat kuningan *import* China.

3.3.3. Hasil perbandingan

Berdasarkan hasil perbandingan analisis aspek finansial, penggunaan bahan plat kuningan jenis *import* Eropa dan China sama-sama layak dikembangkan. Namun dari hasil perbandingan biaya dari penggunaan plat kuningan jenis plat *import* Eropa, dengan plat kuningan jenis plat *import* China pada usaha Kerajinan Kuningan Umar *Design*, menunjukkan bahwa penggunaan bahan plat kuningan *import* Eropa dengan jangka pengembalian modal yang lebih cepat sebesar 1,56, presentase sebesar 21,6% untuk nilai IRR lebih baik dan nilai *Net B/C Ratio* sebesar 9,6 yang lebih baik daripada penggunaan bahan plat kuningan *import* China, maka bisa dikatakan bahwa penggunaan bahan plat kuningan *import* Eropa lebih layak untuk dikembangkan. Namun perlu adanya dukungan dari hasil analisis SWOT yang digunakan sebagai penyokong aspek finansial dari sisi strategi agar mampu bersaing dengan kompetitor lain dan memperluas pangsa pasar.

3.4. Matriks Swot

Berdasarkan analisis pada tabel pengolahan menunjukkan bahwa kinerja pemilik usaha dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kombinasi kedua faktor tersebut ditunjukkan dalam diagram hasil analisis SWOT sebagai berikut :

a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran pemilik usaha, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO yang ditempuh oleh Usaha Kerajinan Kuningan Umar *Design*, yaitu :

1. Meningkatkan strategi pemasaran melalui sosial media dengan membuat akun sosial media seperti instagram, facebook dan twitter.
2. Mengutamakan kualitas produk dengan melihat daya beli serta permintaan konsumen.
3. Mempertahankan kinerja pemilik usaha yang dapat memperluas area usaha khususnya pada bagian produksi.

b. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini dibuat untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki pemilik usaha untuk mengatasi ancaman. Strategi ST yang ditempuh oleh Usaha Kerajinan Kuningan Umar *Design*, yaitu :

1. Mempertahankan harga produk Lampu Nabawi yang terjangkau agar tidak kalah saing dengan perusahaan yang mengeluarkan produk yang sama.
2. Mengutamakan loyalitas konsumen dengan menciptakan pelayanan yang baik.
3. Melakukan percobaan untuk memperoleh alternatif bahan baku yang berkualitas saat harga bahan baku naik.

c. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO yang ditempuh oleh Usaha Kerajinan Kuningan Umar *Design*, yaitu :

1. Selalu mengikuti berbagai event Pameran kerajinan yang ada agar tidak kalah saing dengan pesaing yang mengeluarkan produk yang sama.
2. Meningkatkan variasi produk yang ada dengan melihat selera atau permintaan konsumen di pasaran.

d. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi WT yang ditempuh oleh Usaha Kerajinan Kuningan Umar *Design*, yaitu :

1. Menciptakan produk yang lebih variatif dengan memperhatikan kualitas dari bahan baku.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan di setiap cabang toko.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial. Usaha kerajinan kuningan Lampu Nabawi didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis aspek finansial, usaha kerajinan kuningan Lampu Nabawi dengan penggunaan bahan plat kuningan jenis *import* Eropa dan China sama-sama layak dikembangkan. Namun dari hasil perbandingan biaya dari penggunaan plat kuningan jenis plat *import* Eropa, dengan plat kuningan jenis plat *import* China pada usaha Kerajinan Kuningan Umar *Design*, menggunakan metode NPV, *Net B/C*, IRR dan PP, menunjukkan bahwa penggunaan bahan plat kuningan *import* Eropa dengan jangka pengembalian modal yang lebih cepat sebesar 1,56, presentase sebesar 21,6% untuk nilai IRR lebih baik dan nilai *Net B/C Ratio* sebesar 9,6 yang lebih baik daripada penggunaan bahan plat kuningan *import* China, maka bisa dikatakan bahwa penggunaan bahan plat kuningan *import* Eropa lebih layak untuk dikembangkan.
- b. Berdasarkan hasil Diagram Cartesius, pencocokan Matrik Internal dan Eksternal (IE), dan Matriks SWOT, untuk memperluas pangsa pasar terdapat beberapa strategi yang bisa di terapkan:
 1. Strategi GOS (*Growth Oriented Strategy*) dengan memaksimalkan *strength* yang dimiliki.
 2. Melakukan stabilisasi serta pemeliharaan usaha yang lebih baik.
 3. Menerapkan beberapa strategi dari hasil Matriks SWOT yaitu:
 - a) Strategi SO (*Strength-Opportunity*) dengan meningkatkan strategi pemasaran melalui sosial media dengan membuat akun akun sosial media seperti instagram, facebook dan twitter.
 - b) Strategi ST (*Strength-Threat*) melakukan percobaan untuk memperoleh alternatif bahan baku yang berkualitas saat harga bahan baku naik.
 - c) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) dengan selalu mengikuti berbagai event pameran kerajinan yang ada agar tidak kalah saing dengan pesaing yang mengeluarkan produk yang sama.
 - d) Strategi WT (*Weakness-Threat*) menciptakan produk yang lebih variatif dengan memperhatikan kualitas dari bahan baku.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa usaha ini lebih baik tetap menggunakan bahan plat kuningan *import* Eropa dengan menerapkan

strategi GOS (*Growth Oriented Strategy*) dan Stabilisasi serta pemeliharaan usaha yang lebih baik.

- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kelayakan usaha dengan melihat dari aspek lain seperti aspek produksi, aspek teknologi dan aspek lain guna membantu mengembangkan usaha Kerajinan Kuningan Umar *Design*.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Barboza, F. A., Souza, L. L., & Pinto, A. C. 2019, 'Financial feasibility analysis in the implementation of a photovoltaic microgeneration system', *ITEGAM-JETIA*, vol. 5, no 17. hh. 24 – 57.
- [2] Boediono, 2002, *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta.
- [3] Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). 'Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku'. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 73–79.
- [4] Jaedun, A, 2011, '*Metodologi Penelitian Ilmiah*', LPMP, Yogyakarta
- [5] Kasmir, 2003, *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [6] Kho, B 2017, *Pengertian Payback Period dan Cara Menghitungnya*, *ilmu Manajemen Industri*, dilihat 13 juni 2023, <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-payback-period-rumus-cara-menghitung-payback-period>.
- [7] Khotimah, H., & Sutiono, S 2014, 'Analisis kelayakan finansial usaha budidaya bambu. *Jurnal ilmu kehutanan*', vol. 8, no. 1. hh 14-24.
- [8] Kurdi, M. 2019, 'Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Ras Petelur Di Desa Soddara Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep', *JAS (Jurnal Agri Sains)*, vol. 3, no. 1. hh. 1–7.
- [9] Lakamisi, H., & Usman, R 2016, 'Analisis finansial dan strategi pengembangan usaha kecil menengah (UKM) kacang vernis', *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, vol. 9, no 2. hh. 57-65.
- [10] Muhammad, G 2023, *Lampu Masjid Model Nabawi yang memiliki desain Minimalis*, Muhammad Art Gallery, dilihat 13 juni 2023, <https://muhammadgallery.com/lampu-masjid-model-nabawi/>.
- [11] Nainggolan, F., & Taime, H 2017, 'Analisis Kelayakan Usaha Anyaman Lidi di Kabupaten Mimika (Studi Kasus Pada Usaha Kerajinan Tangan Masyarakat Nawaripi)', *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, vol. 1, no 2. hh. 1-13.
- [12] Pasaribu, H. F 2018, *Penerapan Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Pada PT. Arma Anugerah Abadi Medan*, (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- [13] Putra, R. S., & Sagoro, E. M 2017, 'Analisis Kelayakan Usaha Gerabah Anggota Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB)', *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, vol. 5, no 7. hh. 1-16.
- [14] Raeburn, A 2022, *Analisis SWOT: Arti dan cara menggunakannya (berserta contoh)*, Asana, dilihat 31 Mei 2023, <https://asana.com/id/resources/swot-analysis>.
- [15] Reyes-Bozo, L., Salazar, J. L., Valdés-González, H., Sandoval-Yáñez, C., Vivanco-Soffia, M. E., Bilartello, L., Poblete, V., Soto, A., & Urrea, M. J. 2021, 'Viability analysis for use of methane obtained from green hydrogen as a reducing agent in copper smelters', *Results in Engineering*, vol 12. hh.57 – 89.
- [16] Roscoe, J.T, 1975, *Fundamental Research Statistics for the Behavioural Sciences (2 ed.)*, Holt

- Rinehart & Winston , New York.
- [17] Sa'id, N. A., Ma'ruf, A., & Delfitriani, D 2020, 'Analisis kelayakan usaha produksi tahu sumedang (studi kasus di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang)', *Jurnal Agroindustri Halal*, vol. 6, no 1. hh. 105-113.
- [18] Sekaran, Uma, 2006, *Metode Penelitian untuk Bisnis (4 ed.)*, Salemba Empat, Jakarta.
- [19] Sobana, D. H 2018, *Scanned by CamScanner*, Pustaka Setia, Bandung.
- [20] Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- [21] Wang, Z. (2022), 'Evaluating the Accuracy of Net Present Value and Initial Rate of Return Investment Rules', *Proceedings of the 2021 3rd International Conference on Economic Management and Cultural Industry (ICEMCI 2021)*, vol. 203. hh. 1319–1322.
- [22] Zamroni, N 2021, 'Analisis kelayakan aspek finansial dan strategi pengembangan pengrajin reyog pasca dibangunnya sentra industri di kabupaten ponorogo', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. hh. 1-28.